

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR KPK DENGAN PENDEKATAN
KONTRUKTIVISME DI KELAS IV SD NEGERI 01 TANJUNG
PAUH KECAMATAN PANGKALAN KOTO BARU
KABUPATEN LIMA PULUH KOTA**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh
PIPIN AUDIKA
NIM.58272

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Jurusan
Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan*

Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan hasil belajar KPK dengan pendekatan konstruktivisme di
Kelas IV SD Negeri 01 Tanjung Pauh Kecamatan Pangkalan Koto
Baru Kabupaten Lima Puluh Kota.

Nama : Pipin Audika

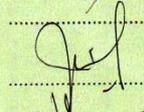
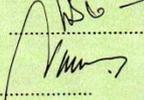
Nim : 58272

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2013

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Melva Zainil, ST, M.Pd	
Sekretaris	: Dra. Zuryanti	
Anggota	: 1. Dr. Mardiah Harun, M.Pd	
	2. Dra. Desniati, M.Pd	
	3. Dra. Nur Asma, M.Pd	

ABSTRAK

Pipin Audika ,2013.**Peningkatan hasil belajar KPK dengan pendekatan konstruktivisme di Kelas IV SD Negeri 01 Tanjung Pauh Kecamatan Pangkalan Koto Baru Kabupaten Lima Puluh Kota.**

Berdasarkan hasil refleksi peneliti terhadap proses belajar dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran KPK di kelas IV SDN 01 Tanjung Pauh masih belum maksimal. Hal ini disebabkan karena dalam proses pembelajaran masih monoton, siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru, sehingga siswa kurang mengerti dengan materi pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan dan mendapatkan informasi tentang pembelajaran KPK dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme, karena pendekatan konstruktivisme ini berorientasi pada siswa, dan siswa yang menemukan konsep dari KPK itu sendiri. Dan untuk meningkatkan hasil belajar KPK yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan hasil belajar.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang menekankan pada data numerik (angka) sedangkan pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Dengan menggunakan rancangan penelitian tindakan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran KPK, dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme hal ini dapat dilihat dari kemampuan guru merancang rencana pelaksanaan pembelajaran siklus I pertemuan I 57%, pertemuan ke II 75% dan siklus II 96%, aktivitas guru siklus I 71%, siklus I pertemuan II 79%, dan siklus II 96% dan aktivitas siswa siklus I 67%, siklus I pertemuan II 79%, siklus II 88%. Rata-rata hasil belajar siklus I pertemuan I dari aspek kognitif adalah 70,9, afektif 55%, psikomotor 60%. Siklus I pertemuan II rata-rata kognitifnya 78,85, afektif 65% dan psikomotor 70%, dan meningkat pada siklus II dengan rata-rata kognitif 85,45, afektif 95% dan psikomotor 90%. Hal ini membuktikan bahwa pendekatan konstruktivisme dapat meningkatkan hasil belajar KPK siswa.

KATA PENGANTAR

Puji beserta syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT kerana berkat rahmat-Nya lah peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar KPK dengan Pendekatan Konstruktivisme di kelas IV SD Negeri 01 Tanjung Pauh Kecamatan Pangkalan Koto Baru Kabupaten Lima Puluh Kota”.

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, ucapan terima kasih peneliti ucapkan kepada semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini terutama kepada :

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd dan Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd selaku ketua dan sekretaris Jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Melva Zainil, ST, M.Pd sebagai dosen pembimbing I dan Ibu Dra.Zuryanty selaku pembimbing II yang dengan sabar, tulus dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam memberikan bimbingan, motivasi, arahan, dan saran yang sangat berharga kepada peneln iti selama menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Mardiah Harun, M.Pd sebagai tim penguji I, Ibu Dra.Desniati, M.Pd sebagai tim penguji II dan Ibu Dra. Nur Asma, M.Pd sebagai Tim penguji III yang telah memberikan masukan untuk kesempurnaan skripsi ini.

4. Bapak dan ibu staf pengajar pada Jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan dukungan pada penulis sehingga skripsi ini selesai.
5. Bapak Kepala Sekolah dan majelis Guru SD Negeri 01 Tanjung Pauh yang telah memberikan izin serta kemudahan kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian ini.
6. Kepada suamiku tercinta yang telah memberikan semangat serta dukungan yang tak terhingga agar cita-citaku tercapai.
7. Buat teman-teman senasib seperjuangan dan semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu-persatu, telah memberikan dorongan moril dalam penulisan skripsi ini dan semua pihak yang telah memberikan bantuan hingga selesainya penulisan skripsi ini.

Semoga bimbingan ini dan bantuan yang telah Bapak/Ibu berikan kepada peneliti menjadi amal ibadah yang diridhoi Allah SWT.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu peneliti mengharapkan kritikan dan saran yang membangun dari pembaca. Akhir kata semoga karya ini bermanfaat bagi kita semua.

Tanjung Pauh, Desember 2012

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR BAGAN	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix

BABI PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori	6
1. Hakekat Hasil Belajar.....	6
2. Hakekat kelipatan Pesekutuan Terkecil (KPK)	
a. Pengertian Kelipatan Persekutuan Terkecil	9
b. Tujuan pembelajaran IPA.....	9
c. Ruang lingkup pembelajaran IPA	10
3. Pendekatan pembelajaran	11
a. Pengertian pendekatan.....	11
b. Pengertian pendekatan inkuiri.....	12
c. Tujuan pendekatan inkuiri.....	13
d. Kelebihan pendekatan inkuiri.....	14
e. Langkah-langkah pendekatan inkuiri	15
f. Pembelajaran IPA dengan Pendekatan inkuiri dengan Langkah Wina	17
g. Materi pembelajaran IPA dengan menggunakan Pendekatan inkuiri.....	18
B. Kerangka Teori.....	20

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi penelitian	24
1. Tempat Penelitian.....	24
2. Subjek Penelitian.....	24
3. Waktu/ Lama Peneltian	24
B. Rancangan Penelitian	24
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	24
a. Pendekatan	24
b. Jenis Penelitian.....	25

2. Alur penelitian.....	26
3. Prosedur Penelitian.....	28
a. Perencanaan.....	28
b. Pelaksanaan.....	29
c. Pengamatan.....	29
d. Refleksi.....	30
C. Data Dan Sumber Data.....	31
1. Data Penelitian.....	31
2. Sumber Data.....	31
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.....	32
1. Teknik Pengumpulan Data.....	32
2. Instrumen penelitian.....	33
E. Analisis Data.....	33

BAB IV HASIL PENELITIAN Dan PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	34
1. Siklus I Pertemuan I.....	34
2. Siklus I Pertemuan II.....	55
3. Siklus II Pertemuan I.....	74
4. Siklus II Pertemuan II.....	89
B. Pembahasan.....	105
1. Pembahasan Penelitian Pada Siklus I.....	105
2. Pembahasan Penelitian Pada Siklus II.....	111

BAB V PENUTUP

A. Simpulan.....	118
B. Saran.....	119

DAFTAR RUJUKAN

DAFTAR LAMPIRAN

1. RPP Siklus I Pertemuan I	120
2. Hasil Belajar IPA aspek kognitif siklus I pertemuan I.....	127
3. Hasil penilaian afektif siklus I pertemuan I.....	128
4. Hasil penilaian psikomotor siklus I pertemuan I.....	130
5. Hasil belajar IPA siklus I pertemuan I	132
6. Hasil penilaian rencana pelaksanaan pembelajaran	133
7. Hasil observasi kegiatan guru siklus I pertemuan I.....	136
8. Hasil observasi kegiatan siswa siklus I pertemuan I.....	139
9. RPP Siklus I Pertemuan II.....	142
10. Hasil belajar aspek kognitif siklus I pertemuan II.....	149
11. Hasil penilaian afektif siklus I pertemuan II	150
12. Hasil penilaian psikomotor siklus I pertemuan II	152
13. Hasil belajar dengan menggunakan pendekatan inkuiri.....	154
14. Hasil penilaian rencana pelaksanaan pembelajaran	155
15. Hasil observasi kegiatan guru siklus I pertemuan II	158
16. Hasil observasi kegiatan siswa siklus I pertemuan II.....	161
17. RPP Siklus II Pertemuan I.....	164
18. Hasil belajar aspek kognitif siklus II pertemuan I.....	170
19. Hasil penilaian afektif siklus II pertemuan I	171
20. Hasil penilaian psikomotor siklus II pertemuan I	173
21. Hasil belajar dengan menggunakan pendekatan inkuiri.....	175
22. Hasil penilaian rencana pelaksanaan pembelajaran	176
23. Hasil observasi kegiatan guru siklus II pertemuan I	179
24. Hasil observasi kegiatan siswa siklus II pertemuan I.....	182
25. RPP Siklus II Pertemuan II	185
26. Hasil belajar aspek kognitif siklus II pertemuan II	192
27. Hasil penilaian afektif siklus II pertemuan II.....	193
28. Hasil penilaian psikomotor siklus II pertemuan II	195

29. Hasil belajar dengan menggunakan pendekatan inkuiri.....	197
30. Hasil penilaian rencana pelaksanaan pembelajaran	198
31. Hasil observasi kegiatan guru siklus II pertemuan II	201
32. Hasil observasi kegiatan siswa siklus II pertemuan II	204

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nilai ulangan harian	2
2. Hasil Belajar IPA aspek kognitif siklus I pertemuan I.....	127
3. Hasil penilaian afektif siklus I pertemuan I.....	128
4. Hasil penilaian psikomotor siklus I pertemuan I.....	130
5. Hasil belajar IPA siklus I pertemuan I	132
6. Hasil penilaian rencana pelaksanaan pembelajaran	133
7. Hasil observasi kegiatan guru siklus I pertemuan I.....	136
8. Hasil observasi kegiatan siswa siklus I pertemuan I.....	139
9. Hasil belajar aspek kognitif siklus I pertemuan II.....	149
10. Hasil penilaian afektif siklus I pertemuan II	150
11. Hasil penilaian psikomotor siklus I pertemuan II	152
12. Hasil belajar dengan menggunakan pendekatan inkuiri.....	154
13. Hasil penilaian rencana pelaksanaan pembelajaran	155
14. Hasil observasi kegiatan guru siklus I pertemuan II	158
15. Hasil observasi kegiatan siswa siklus I pertemuan II.....	161
16. Hasil belajar aspek kognitif siklus II pertemuan I.....	170
17. Hasil penilaian afektif siklus II pertemuan I	171
18. Hasil penilaian psikomotor siklus II pertemuan I	173
19. Hasil belajar dengan menggunakan pendekatan inkuiri.....	175
20. Hasil penilaian rencana pelaksanaan pembelajaran	176
21. Hasil observasi kegiatan guru siklus II pertemuan I	179
22. Hasil observasi kegiatan siswa siklus II pertemuan I.....	182
23. Hasil belajar aspek kognitif siklus II pertemuan II	192
24. Hasil penilaian afektif siklus II pertemuan II.....	193
25. Hasil penilaian psikomotor siklus II pertemuan II	195

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kelipatan Persekutuan terkecil (KPK) merupakan salah satu materi yang diajarkan di Sekolah Dasar (SD) sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Pembelajaran persekutuan terkecil sangat penting untuk diajarkan kepada siswa, karena dalam kehidupan sehari-hari anak juga dihadapkan dengan permasalahan kelipatan.

Menurut Akbar (1993:249) “salah satu kegunaan mencari KPK adalah untuk menjumlahkan bilangan pecah yang penyebutnya tidak sama. Mengingat fungsinya memudahkan menemukan bentuk bilangan paling sederhana dan memudahkan menjumlahkan pecahan yang penyebutnya tidak sama maka memudahkan siswa menentukan hasil bilangan yang akan dicari.

Agar pembelajaran KPK lebih optimal di SD, guru harus berusaha menyajikan materi sebaik mungkin dengan melibatkan siswa secara langsung. Guru harus memilih pendekatan pembelajaran yang sesuai, agar siswa terlibat secara aktif selama proses pembelajaran, sehingga pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien. Pembelajaran KPK di Sekolah dasar idealnya dilaksanakan dengan mengikutkan siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa tersebut mengerti dengan konsep pembelajaran dan mudah mencari kelipatan persekutuan terkecil dari bilangan tersebut.

Berdasarkan pengalaman peneliti mengajar di kelas IV SD Negeri 01 Tanjung Pauh, pada saat pembelajaran materi KPK, siswa kurang memahami konsep kelipatan persekutuan terkecil yang disebabkan oleh anak yang

kurang mengerti dengan cara mencari KPK. Pada proses pembelajaran anak terlihat pasif, hanya guru yang menerangkan cara-cara mencari kelipatan persekutuan terkecil ini dengan memberikan contoh soal, meminta siswa mengerjakan soal latihan, sehingga siswa kurang tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran dan sulit memahami materi pelajaran yang disampaikan guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi rendah. Oleh karena itu guru hendaknya dapat menciptakan suasana belajar yang bermakna pada siswa. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan mempergunakan pendekatan pembelajaran yang sesuai dalam pembelajaran kelipatan persekutuan terkecil sehingga hasil belajar yang dicapai siswa meningkat.

Salah satu alternatif yang digunakan adalah pendekatan konstruktivisme. Pendekatan konstruktivisme sering juga disebut pembelajaran yang terpusat pada siswa (*student centre*). Wina (2008:264) “Konstruktivisme adalah proses membangun atau menyusun pengetahuan baru dalam struktur kognitif siswa berdasarkan pengalaman”. Di dalam pendekatan konstruktivisme siswa harus membangun pengetahuan di dalam pikirannya sendiri, sedangkan guru hanya membantu memberi kesempatan kepada siswa untuk menemukan atau menerapkan sendiri ide-idenya, dengan cara mengajak siswa agar menyadari dan secara sadar menggunakan strategi-strategi mereka sendiri untuk belajar sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif.

Menurut Masnur (2008:44) “Pembelajaran konstruktivis menekankan terbangunnya pemahaman sendiri secara aktif, kreatif, dan produktif

berdasarkan pengetahuan dan pengetahuan terdahulu dari pengalaman belajar yang bermakna”. Dan Nurhadi (2000:24) berpendapat ”Pendekatan konstruktivisme biasanya dimaksudkan untuk menghasilkan hasil belajar yang secara kualitatif berbeda dengan apa yang dihasilkan oleh metode-metode tradisional”. Dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan konstruktivisme ini dapat mengaktifkan siswa dalam belajar, siswa menemukan konsep pembelajaran itu sendiri, dan siswa akan lebih mudah mengingat materi pembelajaran yang mereka dapatkan sendiri daripada siswa yang diminta untuk menghafal.

Berdasarkan kebaikan-kebaikan dari penggunaan pendekatan konstruktivisme di atas, dan permasalahan yang dihadapi siswa menentukan KPK dari bilangan, jelaslah bahwa pendekatan konstruktivisme sangat cocok diterapkan dalam pembelajaran, dimana siswa dapat membangun sendiri konsep dari materi pelajaran yang diajarkan oleh guru kemudian siswa tersebut membangun pengetahuannya tentang konsep tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang **“Peningkatan Hasil Belajar KPK dengan Pendekatan Konstruktivisme di Kelas IV SD Negeri 01 Tanjung Pauh Kabupaten Lima Puluh Kota ”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang dipaparkan sebelumnya, maka secara umum rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana menggunakan pendekatan konstruktivisme pada KPK bagi siswa

kelas IV SD Negeri 01 Tanjung Pauh Kec. Pangkalan Koto Baru Kab. Lima Puluh Kota?” Untuk membahas permasalahan ini dapat ditinjau dari :

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme pada pembelajaran KPK bagi siswa kelas IV SD Negeri 01 Tanjung Pauh Kabupaten Lima Puluh Kota?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme pada pembelajaran KPK bagi siswa kelas IV SD Negeri 01 Tanjung Pauh Kabupaten Lima Puluh Kota?
3. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme pada pembelajaran KPK bagi siswa kelas IV SD Negeri 01 Tanjung Pauh Kabupaten Lima Puluh Kota?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan bagaimana menggunakan pendekatan konstruktivisme pada pembelajaran KPK bagi siswa kelas IV SD Negeri 01 Tanjung Pauh Kec. Pangkalan Koto Baru, ditinjau dari:

1. Perencanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme pada pembelajaran KPK bagi siswa kelas IV SD Negeri 01 Tanjung Pauh Kabupaten Lima Puluh Kota.
2. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme pada pembelajaran KPK bagi siswa kelas IV SD Negeri 01 Tanjung Pauh Kabupaten Lima Puluh Kota.

3. Hasil belajar dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme pada pembelajaran KPK bagi siswa kelas IV SD Negeri 01 Tanjung Kabupaten Lima Puluh Kota.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan dan masukan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran KPK bagi siswa kelas IV SD. Secara praktis, hasil penelitian dapat bermanfaat bagi:

1. Sebagai Peneliti, bermanfaat sebagai penambah pengetahuan dan menambah wawasan dalam penggunaan pendekatan konstruktivisme pada pembelajaran KPK bagi siswa kelas IV SD Negeri 01 Tanjung Pauh Kabupaten Lima Puluh Kota.
2. Guru, hendaknya dijadikan bahan pertimbangan untuk menggunakan pendekatan konstruktivisme pada pembelajaran KPK bagi siswa kelas IV SD Negeri 01 Tanjung Pauh Kabupaten Lima Puluh Kota.
3. Siswa, dapat meningkatkan hasil belajar siswa terhadap pembelajaran KPK dengan pendekatan konstruktivisme

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep selama proses pembelajaran, hal ini akan ditentukan dengan terjadinya perubahan tingkah laku, baik dalam aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor. Sebagaimana hal yang dikemukakan oleh Hamalik (1997:21) bahwa “Hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam tahap kebiasaan, keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sifat sosial, emosional, dan perubahan jasmani”.

Hal serupa juga diungkapkan oleh Ngalim (1996:18) “hasil belajar siswa dapat ditinjau dari beberapa aspek kognitif yaitu kemampuan siswa dalam pengetahuan (ingatan), pemahaman, penerapan (aplikasi), analisis, sintesis, dan evaluasi”.

Dari dua pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dapat dilihat dari perubahan tingkah laku siswa dan kemampuan siswa dalam mengingat pelajaran yang telah disampaikan oleh guru selama proses pembelajaran serta penerapan siswa dalam kehidupannya, sehingga siswa mampu memecahkan masalah yang timbul sesuai dengan apa yang telah dipelajarinya.

2. Hakekat Kelipatan Persekutuan terKecil (KPK)

a. Pengertian Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK)

Menurut Soetopo (2005:44) “KPK adalah singkatan dari kelipatan persekutuan terkecil”. Pada kesempatan lain menurut Akbar (1993:249) “Kelipatan suatu bilangan adalah kali bilangan tersebut dengan bilangan asli”. Dari dua pendapat di atas dapat dinyatakan bahwa kelipatan merupakan kali suatu bilangan dengan bilangan asli.

Menurut Soetopo (2005:44) “KPK dua bilangan adalah kelipatan yang sama-sama dimiliki kedua bilangan tersebut dengan nilai terkecil ”.

Menurut Nahrowi, dkk (2006:208) “Bilangan bulat positif m adalah Kelipatan Persekutuan Terkecil (disingkat KPK) dua bilangan bulat positif p dan q jika dan hanya jika m adalah bilangan bulat positif terkecil yang dapat dibagi oleh p dan q ”, sedangkan menurut Bird (2002:3) ”Kelipatan Persekutuan terkecil adalah suatu bilangan yang terdiri dari bilangan lain tepat beberapa kali”.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa KPK adalah kali bilangan dengan bilangan asli atau pasangan dua bilangan kelipatan yang sama yang merupakan angka terkecil, yang dinyatakan dengan $m = \text{KPK}(p, q)$.

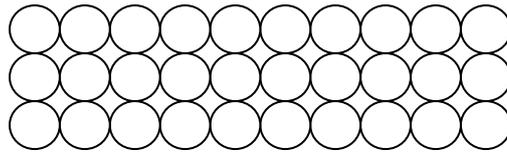
b. Ruang Lingkup Materi Pembelajaran Kelipatan Persekutuan terKecil (KPK) di SD

Kegiatan pengenalan konsep awal KPK harus ditanamkan secara baik, hal ini dapat dilakukan dengan berbagai cara. Salah satu cara yang

dapat dipergunakan adalah dengan memanipulasi benda-benda yang dipakai dalam kehidupan siswa sehari-hari, seperti kelereng dan pipet.

Burhan Mustaqim (2008:54) menyatakan “Langkah-langkah sederhana dalam menentukan KPK dua bilangan adalah dengan kelereng, yaitu: disediakan satu kotak kelereng, siswa pertama di minta mengambil dua kelereng, dan siswa berikutnya diminta mengambil kelereng dengan ditambah dua dari banyak kelereng yang diambil siswa berikutnya”. Untuk lebih jelasnya dapat dijelaskan sebagai berikut:

(a) Disediakan satu kotak kelereng.



Gambar 1.1: Satu kotak kelereng

(b) Siswa pertama dari kiri diminta mengambil kelereng dua butir dan meletakkannya di atas meja.



Gambar 1.2: Dua kelereng untuk siswa pertama dari kiri

(c) Siswa kedua diminta mengambil kelereng empat butir dan meletakkannya di atas meja.



Gambar 1.3: Empat kelereng untuk siswa kedua dari kiri

(d) Siswa ketiga diminta mengambil kelereng enam butir dan meletakkannya di atas meja.



Gambar 1.4: Enam kelereng untuk siswa ketiga dari kiri

- (e) Siswa keempat diminta mengambil kelereng dan meletakkannya di atas meja, dan seterusnya.



Gambar 1.5: Delapan kelereng untuk siswa keempat dari kiri

- (f) Siswa pertama dari kanan diminta mengambil kelereng empat butir.



Gambar 1.6: Empat kelereng untuk siswa pertama dari kanan.

- (g) Siswa kedua dari kanan diminta mengambil kelereng delapan butir.



Gambar 1.7: Delapan kelereng untuk siswa kedua dari kanan

- (h) Siswa ketiga dari kanan diminta mengambil kelereng dua belas butir.



Gambar 1.8: Dua belas kelereng untuk siswa ketiga dari kanan.

- (i) Siswa keempat dari kanan diminta mengambil kelereng enam belas butir, dan seterusnya



Gambar 1.9: Enam belas kelereng untuk siswa keempat dari kanan.

- (j) Mengambil dan menempelkan kartu bilangan yang sesuai dengan banyak kelereng di papan tulis.

Kelipatan 2 adalah 2, 4, 6, 8, 10, 12, 14, 16, 18, 20,

Kelipatan 4 adalah 4, 8, 12, 16, 20, 24, 28, 32, 36,

(k) Menentukan bilangan yang sama pada kartu bilangan.

Kelipatan persekutuan 2 dan 4 adalah 4, 8, 12, 16, 20

(l) Menentukan bilangan yang sama yang paling kecil pada kartu bilangan.

Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK) dari 2 dan 4 adalah 4.

Beberapa cara menentukan KPK menurut Mustafa (2011:11-12)

sebagai berikut :

1) Dengan menggunakan kelipatan

Contoh: Tentukanlah KPK dari 20 dan 30 !

$$24 = \{ 24, 48, 72, 96, 120, 144, 168, 192, \dots \}$$

$$30 = \{ 30, 60, 90, 120, 150, 180, \dots \}$$

$$\text{KPK} = \{ 120 \}$$

2) Dengan cara faktorisasi prima

$$24 = 2^3 \times 3$$

$$30 = 2 \times 3 \times 5$$

$$\text{KPK dari 24 dan 30} = 2^3 \times 3 \times 5$$

$$= 8 \times 15 = 120$$

3) Dengan cara pembagian berurutan dengan bilangan prima

$$\begin{array}{r|l} 2 & \underline{24 \quad 30} \\ 2 & \underline{12 \quad 15} \\ 2 & \underline{6 \quad 15} \\ 3 & \underline{3 \quad 15} \\ 5 & \underline{1 \quad 5} \end{array} \qquad \begin{array}{l} \text{KPK} = 2^3 \times 3 \times 5 \\ = 8 \times 15 \\ = 120 \end{array}$$

3. Pendekatan Konstruktivisme

a. Pengertian Pendekatan

Pendekatan adalah cara atau usaha dalam mendekati atau menyampaikan sesuatu hal yang diinginkan. Menurut Wina (2007:127) “pendekatan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran”, sedangkan Alben (2006:69) memaparkan ”pendekatan adalah suatu rangkaian tindakan yang terpola atau terorganisir, berdasarkan prinsip-prinsip tertentu (misalnya dasar filosofis, prinsip psikologis, prinsip didaktis) yang terarah secara sistematis pada tujuan-tujuan yang hendak dicapai”.

Berdasarkan pemaparan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendekatan dalam pembelajaran merupakan suatu usaha seorang guru untuk mengembangkan kegiatan belajar untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

b. Pendekatan Konstruktivisme

Pendekatan konstruktivisme ini merupakan suatu pendekatan yang bersifat membangun pengetahuan anak dengan mengaktualkan ilmu yang sudah ada pada anak dengan ilmu yang baru, yang pada prosesnya anak lebih banyak aktif menemukan sendiri sementara guru hanya berperan sebagai fasilitator dan motivator.

Menurut Nur (2000:2) pengertian konstruktivisme adalah “Siswa itu sendiri yang harus secara pribadi menemukan dan menerapkan informasi kompleks, mengecek informasi baru dibandingkan dengan

aturan lama dan memperbaiki aturan itu apabila tidak sesuai lagi“. Kemudian Nurhadi (2003:33) menjelaskan pula bahwa “Esensi dari teori konstruktivisme adalah ide bahwa siswa harus menemukan dan menransformasikan suatu informasi kompleks ke situasi lain, dan apabila dikehendaki, informasi itu menjadi milik mereka sendiri, pembelajaran harus dikemas menjadi proses mengkonstruksi bukan menerima pengetahuan. Siswa membangun sendiri pengetahuan mereka melalui keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran, siswa merupakan pusat kegiatan bukan guru.

Menurut Masnur (2008:41) “Konstruktivisme yaitu filosofi belajar yang menekankan bahwa belajar tidak hanya sekedar menghafal, tetapi merekonstruksikan atau membangun pengetahuan dan keterampilan baru lewat fakta-fakta atau proposisi yang mereka alami dalam kehidupannya“. Kemudian Masnur (2008:44) menjelaskan pula bahwa “Konstruktivisme menekankan terbangunnya pemahaman sendiri secara aktif, kreatif, dan produktif berdasarkan pengetahuan dan pengetahuan terdahulu dan dari pengalaman belajar yang bermakna“. Pembelajaran merupakan hasil dari usaha siswa itu sendiri dan bukan dipindahkan dari guru kepada siswa, yaitu tidak lagi berpegang pada konsep pengajaran dan pembelajaran yang lama dimana guru hanya “menuang ilmu“ kepada siswa tanpa siswa itu sendiri berusaha dan menggunakan pengalaman dan pengetahuan mereka.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan konstruktivisme merupakan pendekatan pengetahuan yang membangun pengetahuan awal siswa dan dikaitkan dengan ilmu yang baru. Dalam hal ini siswa lebih aktif untuk menemukan ilmu yang baru tersebut dan guru hanya berperan sebagai motivator dan fasilitator supaya siswa mampu untuk mencapai pemahamannya dengan baik dan sesuai dengan tahap perkembangannya.

c. Kelebihan Pembelajaran dengan menggunakan Pendekatan

Konstruktivisme

Terdapat enam kelebihan pendekatan konstruktivisme seperti yang dikemukakan oleh Tytler (dalam Nono,2006:8.8-8.9):

1) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan gagasan secara eksplisit dengan bahasa siswa sendiri, berbagi gagasan dengan temannya, dan mendorong siswa memberikan penjelasan tentang gagasannya; 2)memberi pengalaman yang berhubungan dengan gagasan yang telah dimiliki siswa; 3)memberi siswa kesempatan untuk berfikir tentang pengalamannya; 4) memberi kesempatan pada siswa untuk mencoba gagasan baru agar siswa terdorong untuk memperoleh kepercayaan diri; 5) mendorong siswa untuk memikirkan perubahan gagasan mereka; 6) memberikan lingkungan belajar yang kondusif yang mendukung siswa mengungkapkan gagasan, saling menyimak, dan memberi kesan selalu ada satu jawaban yang benar.

Kelebihan pendekatan konstruktivisme juga dikemukakan oleh Ella (2004:55) bahwa :

Pendekatan *konstruktivisme* membantu siswa menguasai tiga hal, yaitu: (1) siswa diajak memahami dan menafsirkan kenyataan dan pengalaman berbeda, (2) siswa lebih mampu mengatasi masalah dalam kehidupan nyata, (3) pemahaman *konstruktivisme*, yaitu membangun dan mengetahui bagaimana menggunakan pengetahuan dan keahlian dalam situasi kehidupan nyata.

Sedangkan menurut Wina (2008:155) kelebihan pendekatan *konstruktivisme* adalah :

(a) dalam proses membina pengetahuan baru, siswa dapat berfikir untuk menyelesaikan masalah, mencari ide, dan membuat keputusan; (b) siswa akan lebih paham karena terlibat secara langsung dalam membina pengetahuan baru sehingga dapat mengaplikasikan dalam berbagai situasi; (c) siswa akan lebih lama mengingat semua konsep karena terlibat langsung secara aktif; (d) siswa dapat meningkatkan komunikasi sosial melalui interaksi dengan teman dan guru dalam membina pengetahuan baru; (e) siswa akan merasa senang dalam membina pengetahuan baru karena mereka paham, ingat, dan berinteraksi dengan baik serta terlibat secara terus menerus.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pendekatan *konstruktivisme* memiliki berbagai kelebihan antara lain:

- 1) Dengan penerapan pendekatan *konstruktivisme* siswa menjadi aktif dalam pembelajaran.
- 2) Dalam proses pembelajaran menjadi menyenangkan dan lebih bermakna bagi siswa.
- 3) Siswa dapat membangun pengetahuannya sendiri.
- 4) Suasana pembelajaran lebih menyenangkan karena menggunakan realitas kehidupan sehingga siswa tidak cepat bosan.
- 5) Siswa terlibat langsung dalam membina pengetahuan dan dapat berkomunikasi dengan sosial dengan teman dan gurunya.
- 6) Memupuk kerjasama dalam kelompok

Berdasarkan beberapa kebaikan dari pembelajaran *konstruktivisme* yang telah dipaparkan oleh ahli tersebut, jelaskanlah bahwa penggunaan pendekatan *konstruktivisme* dalam pembelajaran

sangatlah baik, dimana siswa dapat membangun sendiri konsep pelajaran yang diajarkan oleh guru kemudian siswa tersebut membangun pengetahuannya tentang konsep tersebut. Hal ini dapat diperoleh dari pengalaman keseharian siswa itu sendiri, kemudian siswa dapat bekerja sama untuk mengembangkan pengetahuannya tersebut, tetapi tetap dalam konteks dibimbing oleh guru.

d. Prinsip Pendekatan konstruktivisme

Menurut Mohammad (2000:4) prinsip utama pendekatan pembelajaran konstruktivisme adalah:

1) Penekanan pada hakikat sosial dari pembelajaran, yaitu siswa belajar melalui interaksi dengan guru atau teman, 2) zona perkembangan terdekat, yaitu belajar konsep yang baik adalah jika konsep itu berada dekat dengan siswa, 3) pemagangan kognitif, yaitu siswa memperoleh ilmu secara bertahap dalam berinteraksi dengan pakar, dan 4) *mediated learning*, yaitu diberikan tugas kompleks, sulit, dan realita kemudian baru diberi bantuan.

Hal yang sama juga dikemukakan oleh Paul (dalam Sardiman 2008:38) menyatakan prinsip *konstruktivisme* dalam belajar yaitu:

(1) belajar berarti mencari makna yaitu makna diciptakan oleh siswa dari apa yang mereka lihat, dengar, rasakan dan alami; (2) konstruksi makna adalah proses yang terus menerus; (3) belajar bukanlah kegiatan pengumpulan fakta, tetapi merupakan pengembangan pemikiran dengan membuat pengertian yang baru; (4) hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman subjek belajar dengan dunia fisik dan lingkungannya; (5) hasil belajar seseorang tergantung pada apa yang telah diketahui, si subjek belajar, tujuan, motivasi yang mempengaruhi proses interaksi dengan bahan yang sedang dipelajari”.

Sementara itu prinsip *konstruktivisme* menurut Suparno (dalam Trianto 2007:75) antara lain : “(1) pengetahuan dibangun oleh siswa

secara aktif, (2) tekanan dalam pembelajaran terletak pada siswa, (3) mengajar adalah membantu siswa belajar, (4) tekanan dalam pembelajaran lebih pada proses bukan pada akhir, (5) kurikulum menekankan pada partisipasi siswa, (6) guru adalah fasilitator”.

Berdasarkan prinsip-prinsip tersebut, pendekatan konstruktivisme cocok digunakan dalam pembelajaran matematika. Dimana matematika sangat dekat dengan kehidupan keseharian siswa, terutama dalam pembelajaran KPK. Dengan adanya pendekatan konstruktivisme siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan cara membangun atau mengkonstruksi pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya sehingga memiliki pemahaman terhadap konsep yang diajarkan oleh guru.

e. Langkah-langkah Pembelajaran Konstruktivisme

Langkah-langkah pembelajaran pendekatan *konstruktivisme* menurut Menurut Kunandar (2007:14) sebagai berikut:

- 1) carilah dan gunakanlah pertanyaan dan gagasan siswa untuk menentukan pelajaran dan keseluruhan unit pembelajaran, 2) biarkan siswa mengemukakan gagasan-gagasan mereka dulu, 3) kembangkan kepemimpinan, kerjasama, pencarian informasi, dan aktivitas siswa sebagai hasil dalam proses belajar, 4) gunakan pemikiran, pengalaman, dan minat siswa untuk mengarahkan proses pembelajaran, 5) kembangkan penggunaan alternatif sumber informasi baik dalam bentuk bahan tertulis maupun bahan-bahan para pakar, 6) usahakan siswa mengemukakan sebab-sebab terjadinya suatu peristiwa, 7) carilah gagasan-gagasan siswa sebelum guru menyajikan pendapatnya, 8) buatlah agar siswa tertantang dengan konsepsi dan gagasan-gagasan mereka sendiri, 9) sediakan waktu cukup untuk berefleksi dan menganalisis menghormati gagasan siswa, 10) doronglah siswa untuk melakukan analisis sendiri, mengumpulkan bukti nyata untuk mendukung gagasannya sesuai dengan pengetahuan baru yang dipelajarinya, 11) gunakanlah masalah yang diidentifikasi oleh siswa sesuai dengan minatnya dan dampak yang akan ditimbulkan, 12) gunakan sumber-

sumber lokal sebagai sumber informasi asli yang digunakan dalam pemecahan masalah, 13) libatkan siswa dalam mencari pemecahan masalah yang ada dalam kenyataan, 14) perluas belajar seputar jam pelajaran, ruangan kelas, dan lingkungan sekolah, 15) pusatkan perhatian pada dampak sains pada individu siswa, 16) tekankan kesadaran kritis terutama yang berhubungan dengan sains dan teknologi.

Selanjutnya Nurhadi (2003:39) menyatakan ada lima langkah pembelajaran sebagai berikut: 1) pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*activating knowledge*), 2) pemerolehan pengetahuan baru (*acquiring knowledge*), 3) pemahaman pengetahuan (*understanding knowledge*), 4) menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh (*applying knowledge*), 5) melakukan refleksi (*reflecting on knowledge*).

Dari dua pendapat di atas, maka penulis menggunakan langkah-langkah pembelajaran menurut Nurhadi karena lebih mudah dipahami dan juga sesuai dengan permasalahan yang sedang dihadapi di sekolah dasar pada pembelajaran KPK.

Langkah pembelajaran pendekatan konstruktivisme menurut Nurhadi dapat dijelaskan sebagai berikut :

1). Pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*activating knowledge*).

Pada langkah ini sebaiknya guru mengetahui pengetahuan awal yang sudah dimiliki siswa, karena akan menjadi dasar untuk mempelajari dan mendapatkan informasi baru. Pengetahuan awal tersebut perlu diaktifkan atau dibangun sebelum informasi yang baru diberikan oleh guru. Dalam rencana pelaksanaannya pengaktifan pengetahuan yang sudah ada dicantumkan pada apersepsi.

2). Pemerolehan pengetahuan baru (*acquiring knowledge*)

Pemerolehan pengetahuan baru dilakukan secara keseluruhan, tidak dalam paket yang terpisah-pisah. Setelah pengaktifan pengetahuan yang sudah ada, selanjutnya guru membimbing siswa menemukan konsep baru dan menghubungkannya dengan konsep yang sudah ada pada siswa pemahamannya tentang konsep sudah lebih tinggi. Langkah yang kedua ini merupakan awal dari kegiatan inti pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

3). Pemahaman pengetahuan (*understanding knowledge*).

Dalam memahami pengetahuan, siswa perlu menyelidiki dan menguji semua hal yang memungkinkan dari pengetahuan baru itu. Siswa harus membagi-bagi pengetahuannya dengan siswa lain agar semakin jelas dan benar dengan cara: a) menyusun, b) konsep sementara, c) melakukan *sharing* kepada siswa lain agar mendapat tanggapan, d) konsep tersebut direvisi dan dikembangkan. Langkah ini dilaksanakan siswa dalam kelompoknya.

4) Menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh (*applying knowledge*). Siswa memerlukan waktu untuk memperluas dan memperhalus struktur pengetahuannya dengan cara memecahkan masalah yang ditemuinya (*problem solving*).

5) Melakukan refleksi (*reflecting on knowledge*).

Jika pengetahuan harus sepenuhnya dipahami dan diterapkan secara luas, maka pengetahuan ini harus dikontektualkan dalam hal ini

memerlukan refleksi.

Selain penekanan ada tahap-tahap tertentu yang perlu diperhatikan dalam konstruktivisme, Hanburi (dalam Nuriana,2009:3) memaparkan sejumlah aspek dalam kaitannya dengan pembelajaran matematika, yaitu (1) siswa mengkonstruksi pengetahuan matematika dengan cara mengintegrasikan ide yang mereka miliki, (2) matematika lebih bermakna karena siswa mengerti, (3) strategi siswa lebih bernilai, dan (4) siswa mempunyai kesempatan untuk berdiskusi dan saling bertukar pengalaman dan ilmu pengetahuan dengan temannya.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan konstruktivisme sesuai dilaksanakan dalam pembelajaran matematika. Karena proses pembelajaran matematika menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi yang dimiliki siswa untuk memahami matematika dengan mudah.

4. Pembelajaran KPK dengan Pendekatan Konstruktivisme

Pembelajaran matematika di kelas IV SD dengan mempergunakan pendekatan konstruktivisme, meliputi beberapa langkah sesuai dengan pendapat Nurhadi (2003:39) yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1). Pengaktifan pengetahuan yang sudah ada melalui pemberian motivasi dan pertanyaan tentang materi yang akan dibahas. Sifat pertanyaan untuk meninjau pengetahuan awal siswa terhadap materi.

- 2). Pemerolehan pengetahuan baru, pada kegiatan ini siswa diberi kesempatan untuk menguji pengetahuan awalnya melalui latihan, sehingga siswa dapat mentransformasikan pengetahuan awalnya terhadap suatu materi dengan pengetahuan baru yang ditemukan dalam latihan.
- 3). Pemahaman pengetahuan, pada tahap ini siswa diberi kesempatan untuk melakukan penyelidikan terhadap konsep dalam kelompok diskusi, menguji hasil penyelidikan, dan meminta siswa mengkomunikasikan pengetahuannya kepada teman-temannya untuk mendapatkan tanggapan. Tanggapan yang diperoleh menambah pemahaman siswa terhadap pengetahuan baru yang diperolehnya.
- 4). Menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh, pada kegiatan ini siswa dapat mengaplikasikan pengetahuan dan pengalamannya melalui pemecahan masalah yang sering dihadapinya dalam kehidupannya sehari-hari.
- 5). Refleksi, pada kegiatan akhir ini siswa dapat mengaplikasikan kesimpulan dan pemecahan masalah yang didapatnya. Siswa diharapkan mampu mengaplikasikan kesimpulan tersebut pada situasi yang berbeda.

Hal yang penting dan harus dilakukan guru agar dapat mengajarkan matematika dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyelesaikan masalah matematika dengan caranya sendiri dengan kemampuan yang

dimiliki dalam pikirannya, artinya siswa diberi kesempatan melakukan kegiatan yang sesuai untuk memahami konsep pembelajaran matematika.

B. Kerangka Teori

Pelaksanaan pembelajaran matematika akan lebih bermakna apabila dalam pemberian materi pelajaran dimulai dari siswa itu sendiri. Dimana siswa tersebutlah yang mulai membangun atau mengkonstruksi pengetahuannya sendiri, dari pengetahuan yang dimiliki siswa itulah pelajaran dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran siswa dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran dan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari.

Pembelajaran dengan mempergunakan pendekatan konstruktivisme memiliki langkah-langkah sebagai berikut:

- 1). Pengaktifan pengetahuan yang sudah ada.
- 2). Pemerolehan pengetahuan baru.
- 3). Pemahaman pengetahuan
- 4). Menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh
- 5). Refleksi

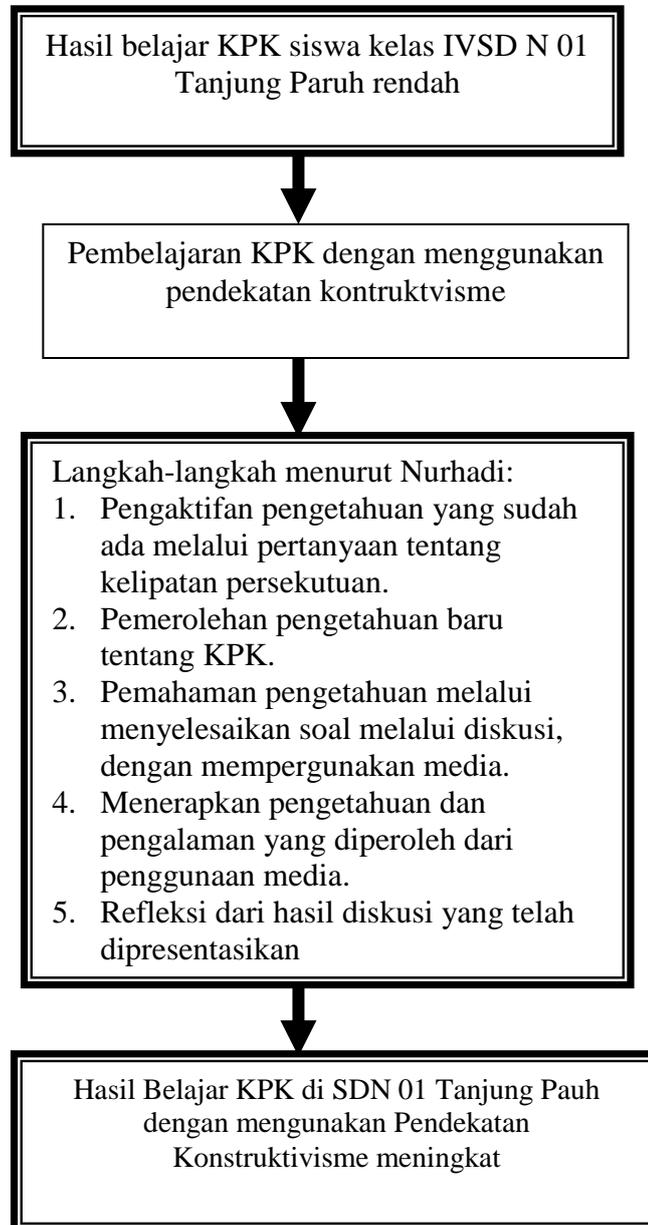
Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme dapat dilakukan melalui langkah-langkah di atas. Dalam hal ini penulis membahas tentang langkah pembelajaran matematika yaitu pada materi KPK.

Kegiatan yang dilakukan adalah guru memberi sebuah permasalahan yang berupa soal kepada siswa, yaitu soal menentukan KPK dua bilangan.

Dari soal tersebut siswa akan membahasnya berkelompok, dengan menggunakan media, dan siswa dapat memberikan alternatif jawaban berdasarkan pengetahuan yang telah dimilikinya. Pada akhirnya siswa tersebut dapat menyimpulkan bagaimana cara menentukan KPK dua bilangan, tetapi tetap dibawah bimbingan guru, peran guru di sini sebagai fasilitator dan motivator selama proses pembelajaran.

Untuk lebih jelasnya peneliti gambarkan kerangka teorinya sebagai berikut :

Bagan Kerangka Teori



Bagan 2.1 Kerangka Teori

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, siklus I dan II dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

- 1). Rancangan penggunaan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran KPK di kelas IV SD Negeri 01 Tanjung Pauh Kecamatan Pangkalan Koto Baru Kabupaten Lima Puluh Kota, dapat dibuat dengan mengikuti langkah-langkah pendekatan konstruktivisme, pada siklus I pertemuan I kemampuan guru dalam merancang pembelajaran dengan persentase 57% kategori kurang, siklus I pertemuan II 75% dengan kualifikasi baik dan Siklus II mencapai tingkat persentase 96% dengan kategori sangat baik.
- 2). Pelaksanaan pembelajaran KPK siklus I dan II dengan penggunaan pendekatan konstruktivisme di kelas IV SD Negeri 01 Tanjung Pauh Kecamatan Pangkalan Koto Baru Kabupaten Lima Puluh Kota telah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan. Pada siklus I pertemuan I pelaksanaan kegiatan guru 71%, siklus I pertemuan II 79% dan pada siklus II meningkat menjadi 96%, dan pada aktivitas siswa pada siklus I pertemuan I persentasenya adalah 67%, pertemuan ke II 79% dan pada siklus II mencapai peningkatan menjadi 88 % dengan kualifikasi sangat baik.
- 3). Hasil belajar siswa setelah penerapan pendekatan konstruktivisme dari siklus I dan siklus II yaitu siklus I Pertemuan I sebesar 55%, siklus I Pertemuan II sebesar 65%, Siklus II sebesar 95%. Dari data tersebut

terlihat bahwa nilai siswa tidak tetap, dimana setiap siklus meningkat. Penggunaan pendekatan konstruktivisme pada pembelajaran KPK bagi siswa kelas IV SD Negeri 01 Tanjung Pauh Kecamatan Pangkalan Koto Baru Kabupaten Lima Puluh Kota telah dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari terwujudnya hasil belajar KPK yang sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan.

B. Saran

Dari uraian pembahasan dan pelaksanaan penelitian ini, maka dapat disarankan hal-hal sebagai berikut :

- 1). Disarankan kepada guru kelas IV SD Negeri 01 Tanjung Pauh, agar dapat membuat rancangan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran KPK karena, dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme dapat meningkatkan hasil belajar KPK siswa.
- 2). Disarankan kepada guru kelas, IV SD Negeri 01 Tanjung Pauh agar dapat melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran KPK karena, dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme dapat meningkatkan hasil belajar KPK siswa.
- 3). Disarankan kepada guru agar menggunakan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran KPK untuk meningkatkan hasil belajar KPK di sekolah dasar.